

Meningkatkan Motivasi Belajar PKn Melalui Penggunaan Pendekatan Media *TPACK* pada Siswa Kelas VII MTSN 1 Seram Bagian Timur

Abu Sofyan Kelwarani¹ Aisa Abas² Jumiati Tuharea³

Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, Fakultas Keguruan Ilmu
Pendidikan Universitas Pattimura, Kota Ambon, Provinsi Maluku, Indonesia^{1,2,3}

Email: skelwarany@gmail.com¹

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan motivasi dan hasil belajar PKn pada siswa Kelas VII MTs N 1 Seram Bagian Timur. Motivasi dan hasil belajar merupakan salah satu unsur penting yang sangat berpengaruh dalam proses pembelajaran PKn. Dengan demikian ketika siswa memiliki motivasi yang tinggi terhadap pembelajaran PKn maka dapat dipastikan bahwa hasil belajarnya pun akan tinggi, namun sebaliknya ketika siswa tersebut tidak memiliki motivasi belajar PKn maka otomatis siswa tersebut akan selalu acuh dengan Pembelajaran PKn dan hal itu akan berpengaruh juga terhadap Hasil belajarnya untuk itu kedua variabel tersebut penting untuk di tingkatkan. Rancangan penelitian ini menggunakan jenis *Penelitian Tindakan Kelas*. yang dilaksanakan dalam dua siklus. Tiap siklusnya terdiri dari dua kali pertemuan. Satu siklus terdiri dari 4 tahap kegiatan yaitu tahap perencanaan, tahap pelaksanaan, tahap pengamatan dan tahap refleksi. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas VII MTs N 1 Seram Bagian Timur dengan jumlah 34 peserta didik terdiri dari 14 siswa laki-laki dan 20 siswi perempuan, Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data kuantitatif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa aktivitas belajar peserta didik pada tindakan awal (Pre Test) menunjukkan Motivasi belajar sebesar 54,07 % (Sangat Rendah) dan Hasil Belajar sebesar 38,2% (sangat rendah). Siklus I Motivasi belajar sebesar 74,31% (Sedang) sedangkan Hasil Belajar sebesar 50% (Rendah) dan pada siklus II mengalami peningkatan Motivasi belajar sebesar 90,54% (Tinggi) dan Hasil Belajar juga mengalami peningkatan sebesar 100% (Tinggi). Untuk hasil yang di peroleh peserta didik tersebut telah mencapai KKM yakin 70%, Indikator keberhasilan dalam penelitian ini adalah adanya peningkatan Motivasi dan hasil belajar siswa ditandai dengan tercapainya kriteria ketuntasan minimum (KKM)

Kata Kunci: Motivasi dan Hasil Belajar PKn, Siswa MTs N 1



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/).

PENDAHULUAN

Pendidikan di Indonesia menekankan wajib belajar 12 tahun dimulai dari Pendidikan Dasar (SD 6 Tahun), Pendidikan Menengah Pertama (SMP 3 Tahun), dan Pendidikan Menengah Atas (SMA 3 Tahun). Sesuai tingkatan dan penyebutan yang berbeda-beda, dalam penyelenggaraannya perlu memperhatikan mutu pendidikan. Sebagaimana diamanatkan dalam peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 tahun 2005. Setiap satuan pendidikan jalur formal dan nonformal wajib melakukan penjaminan mutu pendidikan. Penjaminan mutu pendidikan tersebut bertujuan untuk memenuhi atau melampaui Standar Nasional (SNP). Warisno (2017 :24) menjelaskan bahwa mutu pendidikan adalah kualitas atau ukuran baik atau buruk proses pengubahan sikap dan tata laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia untuk mendekatkan diri kepada Tuhan melalui upaya bimbingan, pengajaran dan pelatihan.

Kemampuan guru profesional harus mampu meningkatkan diri dengan perkembangan teknologi dalam melakukan tugasnya. Teknologi dalam perkembangannya sebagaimana kita rasakan, perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi abad 21 telah mengubah karakteristik peserta didik generasi milenial menjadi karakteristik generasi z, istilah yang

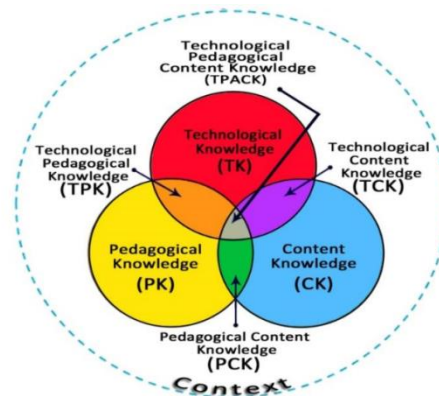
mewakili generasi abad 21. Tentunya kita sudah merasakan adanya perubahan-perubahan pembelajaran abad 21 meliputi perubahan pada pola pembelajaran, perubahan orientasi kebutuhan dan perubahan kebiasaan-kebiasaan belajar peserta didik abad 21. Seperti yang dikemukakan Lestari Sudarsi (2016 :77) peran teknologi dalam pendidikan adalah metode bersistem untuk merencanakan, menggunakan, dan menilai seluruh kegiatan pengajaran dan pembelajaran dengan memperhatikan baik aspek teknis maupun manusia dan interaksi antara keduanya, sehingga mendapatkan bentuk pendidikan yang lebih efektif. Penggunaan teknologi dalam pendidikan oleh Guru dapat dimanfaatkan sebagai media pembelajaran, media pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat menyalurkan informasi dari sumber informasi kepada penerima informasi. Istilah media ini sangat populer dalam bidang komunikasi. Proses belajar mengajar pada dasarnya juga merupakan proses komunikasi sehingga media yang digunakan dalam pembelajaran disebut media pembelajaran. Menurut Smaldino dkk. dalam Suryadi dkk. (2018 :2) mendefinisikan media adalah segala sesuatu yang menyampaikan informasi dari sumber kepada penerima. Media juga dapat diartikan sebagai alat bantu yang dapat digunakan sebagai penyampai pesan untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Media dalam pembelajaran yang digunakan oleh guru perlu memenuhi unsur TPACK, *Technological Pedagogical Content Knowledge*. TPACK dalam pembelajaran merupakan pengetahuan tentang integrasi antara teknologi dan pedagogic dalam pengembangan konten di dunia pendidikan. Integrasi antara teknologi dan ilmu pengetahuan ini diharapkan mampu membawahkan perubahan di dunia pendidikan. Menurut Mishra dalam Suryono (2016 :2) TPACK adalah suatu kerangka kerja untuk memahami dan menggambarkan jenis pengetahuan yang dibutuhkan oleh seorang Guru untuk mengefektifkan praktek pedagogic dan pemahaman konsep dengan mengintegrasikan sebuah teknologi di lingkungan pembelajaran. Pengetahuan yang dibutuhkan calon guru atau guru terkait dengan memanfaatkan teknologi dengan cara mengintegrasikannya dalam proses pembelajaran seperti contoh yang telah digambarkan di atas disebut dengan *Technological Pedagogical Content Knowledge* disingkat TPACK. Implementasi TPACK menjadi pendukung perkembangan kecakapan abad 21 yang harus juga terpenuhi pada diri peserta didik (Lestari, 2019). Dengan adanya kerangka berpikir TPACK ini, guru diharapkan dapat memanfaatkan teknologi sebagai media pembantu dalam memfasilitasi siswa untuk memahami suatu konten pembelajaran terutama untuk konten matematika yang bersifat abstrak dan tentunya tetap mempertimbangkan aspek pedagogis. Doering, Veletsianos, Scharber, & Miller (2009) dalam penelitiannya menyatakan bahwa pengintegrasian TPACK mampu meningkatkan kepercayaan diri serta peningkatan kompetensi konten, pedagogis dan teknologi guru dalam mendesain pembelajaran.

Technological Pedagogical And Content Knowledge (TPACK) adalah pengetahuan guru tentang bagaimana memfasilitasi pembelajaran siswa dari konten tertentu melalui pendekatan pedagogik dan teknologi (Cox & Graham, 2009: 63). TPACK merupakan pengembangan dari Shulman (1986) yaitu *Pedagogical Content Knowledge* (PCK). TPACK dikenal di dalam bidang penelitian pendidikan sebagai framework (kerangka kerja/kerangka teoritis) dalam mendesain model pembelajaran dengan mengintegrasikan tiga aspek utama yaitu teknologi, pedagogi, dan content. Mishra & Koehler (2009: 62) menjelaskan bahwa pembelajaran yang berkualitas membutuhkan pemahaman kompleks yang saling berhubungan diantara tiga sumber utama pengetahuan yaitu teknologi, pedagogi, dan konten, serta bagaimana ketiga sumber itu diterapkan sesuai dengan Terdapat tujuh domain pengetahuan dalam TPACK yang digambarkan oleh Koehler & Mishra (2009: 63) yaitu:

1. *Content Knowledge* yang merupakan pengetahuan guru tentang materi pelajaran yang akan dipelajari atau diajarkan;

2. *Technological Knowledge* (TK) adalah pengetahuan guru tentang teknologi yang dapat mendukung suatu pembelajaran;
3. *Pedagogical Knowledge* (PK) adalah pengetahuan yang mendalam tentang proses dan praktik dalam menyampaikan materi yang akan dipelajari;
4. *Pedagogical Content Knowledge* (PCK) merujuk pada pernyataan Shulman 1986 (dalam M.J. Koehler et al., 2014: 102) yaitu pengajaran yang efektif memerlukan lebih dari sekedar pemisahan pemahaman konten dan pedagogi;
5. *Technological Content Knowledge* (TCK) adalah pengetahuan tentang bagaimana teknologi dapat menciptakan sebuah gambaran baru dalam materi tertentu (Schmidt et al., 2009: 125);
6. *Technological Pedagogical Knowledge* (TPK) adalah pemahaman tentang bagaimana pembelajaran dapat berubah ketika teknologi tertentu digunakan dengan cara tertentu (Koehler & Mishra, 2009: 65);
7. *Technological Pedagogical Content Knowledge* (TPACK) adalah pengetahuan tentang interaksi yang kompleks antara domain prinsip pengetahuan (konten, pedagogi, teknologi) (Koehler & Mishra, 2009: 65). Berikut ini gambar dari TPACK framework:



Gambar 1. TPACK

Menurut Kerr (dalam Winataputra dan Budimansyah, 2007:4) mengemukakan bahwa *Citizenship Education or Civic Education* didefinisikan sebagai berikut: *Citizenship or civics education is construed broadly to encompass the preparation of young people for their roles and responsibilities as citizens and in particular, the role of education (through schooling, teaching and learning) in that preparatory process.* Dari definisi tersebut dapat dijelaskan bahwa Pendidikan Kewarganegaraan dirumuskan secara luas untuk mencakup proses penyiapan generasi muda untuk mengambil peran dan tanggung jawabnya sebagai warga Negara, dan secara khusus peran pendidikan termasuk di dalamnya persekolahan, pengajaran dan belajar dalam proses penyiapan warga Negara tersebut. Cogan (1999:4) mengartikan Civic Education sebagai *“The foundational course work in school designed to prepare young citizens for an active role in their communities in their adult lives”*, maksudnya adalah suatu mata pelajaran dasar di sekolah yang dirancang untuk mempersiapkan warga negara muda, agar kelak setelah dewasa dapat berperan aktif dalam masyarakatnya. Pendidikan kewarganegaraan dijelaskan dalam Depdiknas (2006:49), pendidikan kewarganegaraan adalah mata pelajaran yang memfokuskan pada pembentukan warga negara yang memahami dan melaksanakan hak-hak dan kewajiban untuk menjadi warga negara Indonesia yang cerdas, terampil, berkarakter yang diamanatkan oleh Pancasila dan UUD 1945. Lebih lanjut Somantri (2001:154) menyatakan bahwa: PKn merupakan usaha untuk membekali peserta didik dengan pengetahuan dan kemampuan dasar yang berkenaan dengan hubungan antar warga

Negara dengan Negara serta pendidikan pendahuluan bela Negara agar menjadi warga Negara yang dapat diandalkan oleh bangsa dan Negara.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) digunakan dalam penelitian ini. Penelitian ini dilaksanakan secara kooperatif dan partisipatif, khususnya analisis bekerjasama dengan pengajar kelas. Pendidik kelas sebagai pelaksana dan analisis sebagai penonton yang tugasnya melihat perkembangan anak-anak yang terjadi dalam eksplorasi tersebut. Subyek dalam penelitian ini adalah Siswa Kelas VII MTsN 1 Seram Bagian Timur. Adapun jumlah siswanya sebanyak 34 orang yang tersebar dalam dua kelas yakni Kelas VII A dan VII B dengan tingkat kemampuan dan pertumbuhan serta perkembangan yang berbeda. Prosedur yang akan digunakan dalam penelitian tindakan kelas ini adalah yang berbentuk siklus dan akan berlangsung selama dua siklus, dimana setiap siklus terdiri dari dua pertemuan. Pada akhir pertemuan diharapkan dapat tercapai yaitu Meningkatnya Motivasi belajar PKN dengan menggunakan pendekatan media TPACK. Dalam penelitian tindakan kelas memiliki prosedur atau aturan yang perlu diperhatikan. Arikunto (Dimiyati, 2013:124) menjelaskan bahwa siklus PTK terdiri dari empat langkah yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Instrumen pada penelitian ini menggunakan lembar kuisioner yang akan digunakan pada proses pembelajaran untuk mengetahui peningkatan motivasi belajar dengan mengamati tingkah laku siswa dalam setiap tahap kegiatan penelitian. Alat lain yang digunakan untuk mengumpulkan data yakni dokumentasi yang dapat berupa dokumen pribadi siswa ataupun foto-foto kegiatan siswa dalam pembelajaran. Teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini adalah: Kuesioner tes hasil belajar, dengan alternative jawaban sebagai berikut:

Tabel 1.

No	Alternatif Jawaban	Skor	
		Positif	Negatif
1	Sangat Setuju	4	1
2	Setuju	3	2
4	Tidak Setuju	2	3
5	Sangat Tidak Setuju	1	4

Analisis data dalam Penelitian menurut Paizaluddin (2014:105) data hasil penelitian terbagi menjadi dua, yakni data kualitatif dan data kuantitatif. Data kualitatif merupakan data hasil pengukuran yang akan diteliti berdasarkan kualitas dan mutunya. Sedangkan data kuantitatif merupakan data penelitian yang diwujudkan dalam bentuk jumlah atau angka-angka dari hasil suatu pengukuran). Cara perhitungan analisis data mencari besarnya frekuensi relatif persentase. Dengan rumus sebagai berikut (Anas Sudijono, 2009):

$$p = \frac{f}{n} \times 100$$

Keterangan:

P = Presentase yang dicari

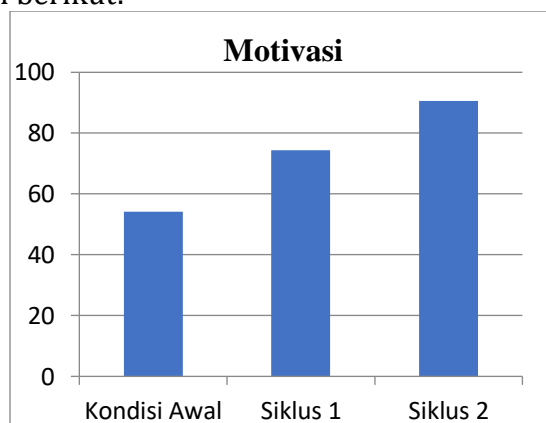
F = Frekuensi

N = Jumlah Responden

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

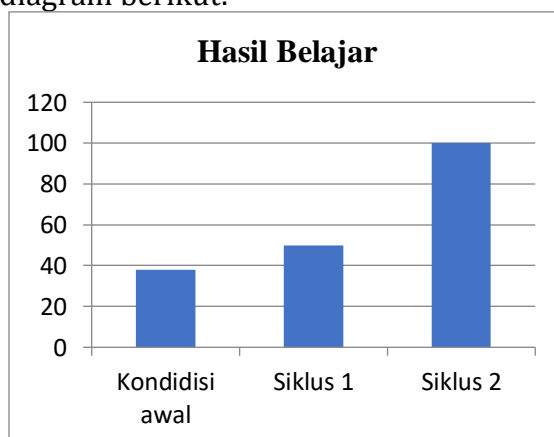
Penelitian ini bertujuan untuk melihat ada tidaknya Peningkatan antara motivasi belajar menggunakan pendekatan media TPACK pada siswa kelas VII MTs Negeri 1 Seram Bagian Timur. Hasil kuisioner terhadap 34 responden diperoleh hasil sebagai berikut: Motivasi

belajar pada kondisi awal dan diperoleh nilai ketuntasan klasikal sebesar 54,07% yang dikategorikan rendah, sehingga penelitian dilanjutkan dengan pembelajaran siklus I, dan diakhir siklus akan dilakukan tes untuk mengukur tingkat motivasi belajar, sesudah pembelajaran siklus I dan diperoleh hasil nilai ketuntasan klasikal sebesar 74,31% yang dikategorikan sedang, setelah diperoleh hasil sebelum dan sesudah Siklus I, motivasi belajar sudah mengalami peningkatan namun belum memenuhi kriteria ketuntasan klasikal yang ditetapkan yakni 80%, sehingga penelitian dilanjutkan dengan pembelajaran siklus II, dan diakhir pembelajaran lagi-lagi peneliti melakukan tes untuk mengukur tingkat motivasi belajar dan diperoleh hasil ketuntasan klasikal sebesar 90,54% yang dikategorikan tinggi, dari ketiga hasil yang telah dijelaskan diatas dapat dilihat bahwa motivasi belajar siswa sudah meningkat dan telah melampaui kriteria ketuntasan klasikal yakni 80%. Peningkatan motivasi belajar dapat dilihat pada diagram berikut:



Gambar 2. Diagram Peningkatan Motivasi Belajar

Selanjutnya pembahasan mengenai paparan data hasil belajar pada kondisi awal dan diperoleh hasil 38,2% yang dikategorikan rendah, sehingga penelitian dilanjutkan dengan pembelajaran siklus I, dan diakhir siklus akan dilakukan tes untuk mengukur hasil belajar, sesudah pembelajaran siklus I dan diperoleh hasil 50% yang dikategorikan sedang, setelah diperoleh hasil sebelum dan sesudah Siklus I, motivasi belajar sudah mengalami peningkatan namun belum memenuhi (KKM) yakni 70, sehingga penelitian dilanjutkan dengan pembelajaran siklus II, dan diakhir pembelajaran lagi-lagi peneliti melakukan tes untuk mengukur tingkat motivasi belajar dan diperoleh hasil 100% yang dikategorikan sangat tinggi, dari ketiga hasil yang telah dijelaskan diatas dapat dilihat bahwa hasil belajar siswa sudah meningkat dan telah memenuhi kriteria ketuntasan (KKM) yakni 70. Peningkatan hasil belajar dapat dilihat pada diagram berikut:



Gambar 3. Diagram Peningkatan Hasil Belajar

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data, dapat disimpulkan bahwa: peningkatan motivasi belajar siswa kelas VII MTs Negeri 1 Seram Bagian Timur, Motivasi belajar siswa kelas VII MTs Negeri 1 Seram Bagian Timur masih rendah sebelum diterapkannya pembelajaran menggunakan pendekatan media *TPACK* pada mata pelajaran PKn dengan materi bentuk-bentuk kerjasama dalam berbagai bidang kehidupan di masyarakat, yaitu untuk motivasi belajar dengan nilai ketuntasan klasikal sebesar 54,07%. Sedangkan hasil belajar dari 34 siswa diperoleh nilai ketuntasan klasikal 38,2%. Motivasi belajar siswa kelas VII MTs Negeri 1 Seram Bagian Timur pada mata pelajaran PKn dengan materi bentuk-bentuk kerjasama dalam berbagai bidang kehidupan di masyarakat setelah diterapkannya pendekatan media *TPACK* yaitu untuk motivasi belajar dengan nilai siswa pada Test siklus I dengan ketuntasan klasikal 74,31%. Sedangkan hasil belajar dari 34 siswa diperoleh nilai ketuntasan klasikal 50%. Selanjutnya motivasi belajar dengan nilai siswa pada Test siklus II dengan ketuntasan klasikal 90,54%. Sedangkan hasil belajar dari 34 siswa diperoleh nilai ketuntasan klasikal 100%. Hal ini menunjukkan bahwa motivasi dan hasil belajar siswa semakin meningkat dan termasuk pada kategori sangat tinggi. Respon Siswa setelah menggunakan pendekatan media *TPACK* yaitu anak sudah mampu mengidentifikasi atau mencari tahu masalah yang ada didalam materi dan mencari jawaban dari materi yang telah diberikan yang dibuat oleh peneliti, anak sudah aktif bertanya dan menanggapi presentasi dari kelompok lain dan anak juga sudah aktif berdiskusi (mendiskusikan materi) dengan temannya

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Hamid Wahid, C. M. (2017). *Manajemen Kelas Dalam Menciptakan Suasana Kelas yang Kondusif; Upaya Peninkatan Prestasi Belajar Siswa*. Jurnal al-Fikrah, 180-194.
- Lestari Sudarsi. (2016) *Penggunaan Media Pembelajaran Oleh Guru Sekolah Dasar Sebagai Penunjang Kegiatan Belajar Mengajar*. Jurnal al risalah. Vol. 18 (12). Hlm. 77.
- Zainal Aqib, (2013), *Model model Media dan Strategi Pembelajaran Kontekstual*, Bandung: Yrama Widya.